

PENGAPLIKASIAN PEWARNA ALAMI TINGI GAMA INDIGO ND DENGAN TEKNIK *SHIBORI* PADA BUSANA SEMI FORMAL

Salsa Putri Maharani¹, Aldi Hendrawan² dan Marissa Cory Agustina Siagian³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –

Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

salsamaha@student.telkomuniversity.ac.id aldivalch@telkomuniversity.ac.id

marissasiagian@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Prof. Dr. Ir. Edia Rahayuningsih, M.S. menciptakan Gama Indigo ND sebagai solusi atas berbagai permasalahan yang timbul dari penggunaan pewarna alamitekstil yaitu faktor efisiensi dan standarisasi hasil. Gama Indigo ND diciptakan untuk mewarnai kain pada teknik *surface design* salah satunya teknik *shibori*. Teknik *shibori* banyak dipakai oleh beberapa *brand mode* lokal yang saat ini cukup berkembang pesat pada 4 tahun silam, salah satunya urban *fashion* bagi masyarakat urban. Dinamika masyarakat urban yang mengedepankan urusan pekerjaan mengharuskan mereka untuk berpenampilan baik pada saat di tempat kerja maupun tidak sehingga muncullah kebutuhan busana semi formal. Berangkat dari fenomena diatas, penelitian ini bertujuan untuk merancang pakaian semi formal dengan teknik *shibori* dan proses pencelupan menggunakan Gama Indigo ND. Metode penelitian yang dilakukan yaitu metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi. Luaran dari penelitian ini adalah set busana semi formal dengan teknik *shibori* dan pewarnaan menggunakan Gama Indigo ND.

Kata kunci: Gama Indigo ND, *Shibori* & Busana semi formal

Abstract: Prof. Dr. Ir. Edia Rahayuningsih, M.S. The company created Gama Indigo ND as a solution to various problems arising from the use of natural textile dyes, namely efficiency factors and standardization of yield. Gama Indigo ND was created to color the fabric in surface design techniques, such as shibori techniques. The shibori technique is widely used by several local fashion brands that are currently developing quite rapidly in 4 years ago, one of which is urban fashion for urban people. The dynamics of urban communities that prioritize employment require them to appear both at work and not so that the need for semi-formal clothing arises. Departing from the above phenomenon, this study aims to design semi-formal clothing with shibori techniques and dipping processes using Gama Indigo ND. The research methods are qualitative, with data collection techniques, literature studies, observation, interviews, and exploration. The result of this study was a semi-formal fashion set with shibori techniques and dyeing using Gama Indigo ND.

Keyword: Gama Indigo ND, *Shibori* & Semi formal clothing

PENDAHULUAN

Penggunaan pewarna alami tekstil masih dianggap kurang praktis pada industri tekstil karena proses pencelupan dan pewarnaan membutuhkan waktu yang lama (Kholila dkk, 2020). Selain itu, beragam warna yang dihasilkan tidak semenarik pewarna sintetis dan tidak sepekat pewarna sintetis. Zat pewarna tekstil yang memiliki efek samping minim terhadap lingkungan yaitu zat warna alam (Kwartiningsih dkk, 2009). Penggunaan pewarna sintetis untuk tekstil sudah semestinya diminimalisir dengan alternatif menggunakan pewarna tekstil ramah lingkungan.

Untuk mengatasi permasalahan kurang praktisnya penggunaan pewarna alami tekstil, seorang professor Universitas Gadjah Mada, Prof. Dr. Ir. Edia Rahayuningsih, M.S. menciptakan Gama Indigo ND yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pewarna alami pada tekstil. Gama Indigo ND merupakan sebuah *brand* hasil penelitian berupa ekstraksi pewarna alam siap pakai berbentuk cair dan bubuk yang ditemukan di tahun 2014. Bubuk ekstraksi yang diproduksi oleh Gama Indigo ND sudah terjamin dalam dosis yang pasti, tersedia dalam jumlah yang besar, harga terjangkau dan praktis serta terjamin kualitas pewarnanya karena sudah melewati proses riset yang dipatenkan oleh Universitas Gadjah Mada (Peter, 2022). Gama Indigo ND menciptakan efisiensi dalam penggunaan pewarna alam pada tekstil sehingga lebih efisien ketika diaplikasikan pada teknik-teknik *surface design*.

Salah satu teknik *surface design* yang banyak diaplikasikan di Indonesia adalah teknik *shibori* (Kartika, 2022). Teknik *shibori* lebih praktis dan sederhana dalam proses pembuatannya dibandingkan dengan teknik batik (Maziyah dkk., 2019). Teknik *shibori* dapat menciptakan motif yang lebih beragam dengan proses yang tidak rumit dibandingkan dengan teknik lainnya (Wahyu dan Supardi, 2017). Berdasarkan dua kutipan ini, penulis melihat adanya ketertarikan pada teknik *shibori* karena selain hasil motif dari teknik *shibori* yang memiliki nilai estetika tinggi juga teknik ini praktis dan mudah dilakukan. Teknik *shibori* banyak dipakai

oleh beberapa *brand* mode di Indonesia, seperti bybinzu, tieyourdye dan handmade craftsera. Menurut Miranda (2021) pada tulisanya di Geometry Media yang berjudul 'Urban Sneaker Society 2021: Dukung Kebangkitan Local Brand' menyebutkan bahwa perkembangan *brand* lokal di Indonesia cukup menyita banyak perhatian publik sejak 4 tahun silam, salah satunya adalah urban fashion bagi masyarakat perkotaan.

Masyarakat perkotaan atau masyarakat urban merupakan masyarakat modern yang aktif, rasional, dan kreatif (Indrianti, 2017). Dinamika masyarakat urban yang mengedepankan kepentingan pekerjaan mengharuskan mereka untuk berpenampilan dengan pakaian yang layak dan baik pada saat di tempat kerja maupun di tempat lain. Perkembangan *lifestyle* terutama pada masyarakat urban, membuat busana kerja menjadi lebih bervariasi dan lebih fleksibel dengan kata lain busana kerja tersebut dapat merangkap menjadi busana kegiatan lain selain bekerja (Sabatari, 2008). Dari hal tersebut penulis melihat adanya kebutuhan busana semi formal mengingat karakteristik masyarakat urban yang dinamis, kreatif dan aktif.

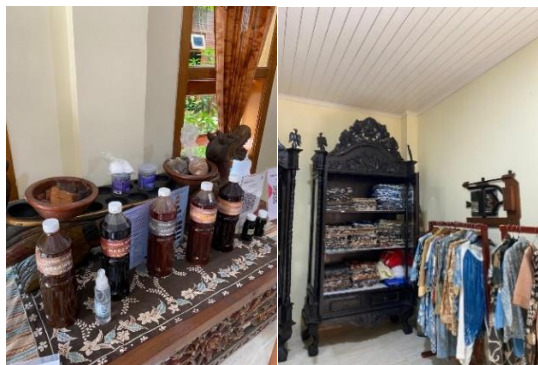
Dari fenomena diatas penulis melihat adanya peluang untuk mengembangkan teknik *shibori* menggunakan pewarna alami Gama Indigo ND dan pengaplikasiannya pada busana semi formal. Pengaplikasian teknik *shibori* telah dilakukan pada beberapa brand di Indonesia seperti bybinzu, tieyourdye dan handmade craftsera. Pengaplikasian teknik *shibori* pada busana formal memiliki peluang untuk dikembangkan di Indonesia berdasarkan fenomena penggunaan busana semi formal bagi masyarakat urban. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan pengaplikasian teknik *shibori* pada busana semi formal. Penulis akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan perancangan melalui observasi serta wawancara, studi literatur dan eksplorasi. Melalui penelitian ini, ditujukan dapat merancang suatu produk fashion semi formal dengan teknik *shibori* menggunakan pewarna alami Gama Indigo ND.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan cara pengumpulan data yaitu studi literatur, observasi serta wawancara dan juga eksplorasi. Studi Literatur dikutip berdasarkan jurnal, buku dan artikel populer sebagai acuan awal dalam penelitian. Dimulai dengan melakukan observasi serta wawancara terhadap *brand* Gama indigo ND di Yogyakarta guna mengetahui informasi lebih lanjut mengenai *brand* Gama Indigo ND, cara penggunaan serta hasil akhir produk yang menggunakan pewarna Gama Indigo ND. Observasi dan wawancara juga dilakukan pada Soko Indigo Pekalongan guna mengetahui perkembangan teknik *shibori* dan menganalisis karakter motif teknik *shibori*. Terakhir eksplorasi dilakukan dengan tujuan menemukan variabel jumlah pencelupan, kali pencelupan dan teknik *shibori* yang sesuai diaplikasikan pada busana semi formal.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa Gama Indigo ND menciptakan efisiensi dalam penggunaannya dibandingkan dengan pewarna alami konvensional. Brand ciptaan Prof. Dr. Ir. Edia Rahayuningsih, M.S. tersebut tersedia dalam beberapa varian yaitu tingi, merbau, jambal, tegeran dan jelawe yang dijual dalam bentuk botolan 1 liter. Produk fashion yang dapat dihasilkan dengan pewarna Gama Indigo ND adalah kemeja, outer, blus dan topi dengan teknik batik maupun teknik *shibori*.



Gambar 1 Pewarna Alami Gama Indigo ND
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Niken Kartika sebagai team mentor *workshop* Soko Indigo Pekalongan menyebutkan bahwa teknik *shibori* banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia sejak 3 tahun silam dan kebanyakan insdustri fashion mengaplikasikan motif *shibori* pada busana santai dan busana tidur. Melalui hal itu, peneliti menemukan potensi untuk mengaplikasikan teksnik *shibori* pada busana semi formal. Sedangkan melalui wawancara dengan Ibu Viniani seorang *fashion designer* pemilik brand 'APA KABAR' yang target marketnya masyarakat urban menyebutkan bahwa teknik *shibori* yang sesuai untuk diaplikasikan pada busana semi formal adalah motif geometris.



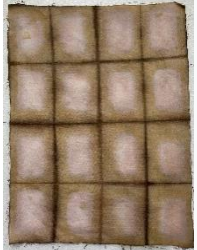
Gambar 2 Sokoindigo Pekalongan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

EKSPLORASI AWAL

Eksplorasi awal dengan variabel takaran pencelupan dan jumlah kali pencelupan pada beberapa jenis kain serat alam yaitu katun primisima, sutra, silk dan dobby dengan berbagai percobaan fiksasi seperti tawas, kapur dan tujung serta eksplorasi teknik *shibori*.

Tabel 1 Eksplorasi Awal

No	Foto Hasil	Jenis Kain	Variabel	Analisis
----	------------	------------	----------	----------

		Primisima	Jumlah pencelupan (2x pencelupan) Pada 50ml Gama Indigo pada 1 liter Air dengan fiksasi tunjung	Kain terlihat memiliki warna yang pekat namun paling muda dibandingkan pencelupan 4x dan 6x
		Primisima	Jumlah pencelupan (4x pencelupan) Pada 50ml Gama Indigo pada 1 liter Air dengan fiksasi tunjung	Kain terlihat lebih gelap dibanding pencelupan 2x
1		Primisima	Jumlah pencelupan (6x pencelupan) Pada 50ml Gama Indigo pada 1 liter Air dengan fiksasi tunjung	Kain terlihat paling gelap dibandingkan pencelupan 2x dan 4x
2		Primisima	Teknsik shibori	Motif terbentuk pada kain dengan alat perintang kayu berbentuk persegi namun masih terdapat bagian yang hanya terkena pewarnanya saja

Sumber: Dokumentasi Pribadi

MOODBOARD



Gambar 3 Moodboard ‘YUGEN’
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Penelitian ini mengambil konsep dengan judul YUGEN. Konsep *moodboard* ini bertujuan sebagai panduan dalam proses perancangan keseluruhan tema karya. YUGEN diambil dari bahasa Jepang yang berarti gelap, keindahan yang dalam dan sebuah keanggunan. Istilah ini pertama kali muncul dalam teks-teks filsafat cina yang berarti redup, dalam atau misterius. Istilah YUGEN kemudian dikembangkan di Jepang yang berarti kehidupan, simbol estetika dan keindahan. Konsep ini mengangkat estetika jepang yang dipadukan dengan sentuhan modern.

EKSPLORASI LANJUTAN & TERPILIH

Eksplorasi terpilih untuk diaplikasikan pada produk fashion adalah eksplorasi lanjutan dengan variabel jumlah takaran yang tidak dicampur air, jumlah pencelupan 6x pencelupan dengan fiksasi tunjung. Sedangkan untuk teknik shibori yang diaplikasikan adalah teknik shibori itajime pada kain sutra.

Tabel 2 Eksplorasi Lanjutan & Terpilih

No	Foto Hasil	Jenis Kain	Variabel	Analisis
1		Primisima	Jumlah pencelupan (6x pencelupan) Pada Gama Indigo yang tidak dicampur air dengan fiksasi tunjung	Hasil warna pada kain lebih gelap daripada eksplorasi sebelumnya

2		doby	Jumlah pencelupan (6x pencelupan) Pada Gama Indigo yang tidak dicampur air dengan fiksasi tunjung	Hasil warna pada kain yang lebih gelap daripada eksplorasi sebelumnya
3		Sutra	Teknik shibori	Motif yang terbentuk pada kain terlihat lebih jelas dengan alat perintang kayu berbentuk persegi dan alat bantu kuas dan hasil warna yang dihasilkan lebih gelap

Sumber: Dokumentasi Pribadi

PERANCANGAN PRODUK

Produk busana yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu 3 set pakaian semi formal dengan pengaplikasian pewarna alam Gama Indigo ND dengan teknik shibori. Desain produk akhir mengacu pada moodboard ‘YUGEN’



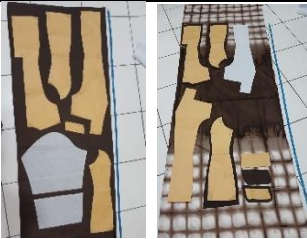
Gambar 4 Desain Terpilih
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

PROSES PRODUKSI

Tabel 3 Proses Produksi

No.	Dokumentasi Produksi	Keterangan
-----	----------------------	------------

1		Kain katun dan doby yang sudah dicelup sebanyak 6x pada cairan esktraksi tingi Gama Indigo ND.
2		Setelah kain dicelup pada cairan fiksasi tunjung, kain berubah warna menjadi coklat tua. Kain dicuci bersih dengan detergen lalu dibilas dengan air bersih secara menyeluruh.
3		Pada kain yang dirancang menggunakan motif dari teknik <i>shibori itajime</i> , kain terlebih dahulu dilipat secara <i>akordian</i> dengan alat bantu kayu berbentuk persegi sehingga nantinya motif yang dihasilkan membentuk persegi. Lipatan ditahan dengan kayu panjang dan karet sehingga tidak menghalangi kain.
4		Hasil kain yang sudah dicelup sebanyak 6x. kain memiliki gradasi diantara teknik <i>shibori itajime</i> dan kain polos tanpa motif. Pada proses ini, hasil pewarna tidak merata dikarenakan pada kain yang terlipat, sulit untuk kering sehingga warna yang dihasilkan lebih gelap.
5		Proses pembukaan lipatan kain dari kayu dan karet. Motif terbentuk secara sempurna membentuk persegi

6		Proses pemotongan pola pada kain. Pada proses ini, pemotongan pola terutama pada torso melalui perhitungan yang matang yaitu peletakan bagian pinggang disesuaikan pada bagian gradasi kain sehingga pada busana nantinya akan menghasilkan ilusi siluet yang ramping. Pada bagian gradasi menjadi titik tengah pada pemotongan pola. Juga pemotongan pola yang disejajarkan dengan pola lainnya sehingga akan menghasilkan garis motif yang sejajar nantinya.
7		Proses <i>finishing</i> pada rancangan busana.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

HASIL PRODUKSI



Gambar 5 Visualisasi Produk Busana Look 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 6 Visualisasi Produk Busana Look 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 7 Visualisasi Produk Busana Look 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

KESIMPULAN

Penggunaan Gama Indigo ND dapat diaplikasikan pada beberapa teknik *surface design*. Produk dari Gama Indigo ND memiliki tingkat kepekatan yang kuat juga hasil warna yang terjamin pekat. Dibandingkan dengan pewarna alami konvensional, penggunaan Gama Indigo ND dapat mengefisiensi dari segi waktu untuk penggunaanya. Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengerjakan penelitian ini, Gama Indigo ND akan menghasilkan warna yang pekat dan merata jika dilakukan dengan cara yang tepat seperti mencelupkan kain pada waktu yang sesuai dengan prosedur penggunaan dan melakukan prosedur lain pada kain sebelum kain dicelupkan pada pewarna Gama Indigo ND. Untuk hasil menggunakan teknik *surface design* yang maksimal, yang dalam penelitian ini merupakan teknik *shibori*, haruslah terlebih dahulu melakukan serangkaian eksplorasi pewarna alami Gama Indigo ND seperti jumlah pencelupan dan takaran yang digunakan pada beberapa kain karena masing-masing kain akan menerima pewarna Gama Indigo ND dengan hasil akhir yang berbeda.

Pengaplikasian *shibori* pada rancangan produk fashion dapat dilakukan dengan serangkaian eksplorasi teknik *shibori* serta mencari tahu desain yang disukai oleh target market guna menyesuaikan kebutuhan dan karakter. Pada penelitian dengan target market masyarakat urban ini, pengaplikasian *shibori* pada rancangan produk fashion semi formal diaplikasikan pada beberapa bagian pada blazer saya dikarenakan menurut data, masyarakat urban lebih menyukai design yang tidak terlalu penuh dengan motif. Pengaplikasian *shibori* untuk rancangan produk fashion juga harus melalui serangkaian eksplorasi teknik *shibori* untuk mengetahui jenis material kain yang paling sesuai untuk diaplikasikan teknik *shibori* dengan proses pewarnaan menggunakan Gama Indigo ND karena masing-masing material kain dan penggunaan pewarna untuk proses pencelupan akan menghasilkan karakter yang berbeda pula.

Masyarakat urban merupakan masyarakat kota yang memiliki karakter dinamis, aktif, rasional dan kreatif dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan

setiap harinya. Berdasarkan fenomena itu, perlu adanya busana semi formal guna menunjang seluruh kegiatan masyarakat urban setiap harinya. Busana semi formal yang dirancang pada penelitian ini memiliki konsep dan *design* yang berpadu pada *moodboard*. Menurut observasi yang dilakukan oleh penulis serta data yang didapatkan, jenis teknik *shibori* yang menghasilkan motif geometris adalah teknik *shibori itajime* yang sesuai untuk diaplikasikan pada rancangan busana semi formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, A. (2022). Produk Fashion Bagi Masyarakat Urban Indonesia Dengan Pemanfaatan Rempah Nusantara. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 8(1), 17-30.
- Aprilia, D., & Hendrawan, A. (2020). Pemanfaatan Daun Ketapang (Ficus Lyrata) Sebagai Pewarna Alam Dengan Teknik Ikat Celup Pada Produk Fashion. *EProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Barnard, Malcolm. 2002. *Fashion as Communication Second Edition*. Oxon and New York: Routledge
- Bolander, J. (2017, March 27). *The Daily MBA*. Retrieved from The 4 Types of Business Attire – The Where, When and How to Make Them Work: <http://www.thedailymba.com/2017/03/21/the-4-types-of-business-attire-the-where-when-and-how-to-make-them-work/>
- Gitaswari, K., Dafri, Y., & Mayliana, E. (2021). Konsep Wabi-Sabi Yang Diterapkan Dengan Teknik Sulam Dan Shibori Pada Busana Outerwear. *Style: Journal of Fashion Design*, 1(1), 14-23.
- Handayani, P.A., Ivon .M. (2013): Pewarna Alami Batik Dari Kulit Soga Tingi (Ceriops Tagal) Dengan Metode Ekstraksi. *Jurnal Bahan Alam Terbarukan* Issn 2303-0623, 2.
- Herlina, A., & Nursari, F. (2018). Perancangan Busana Semi Formal Wanita dengan Konsep Desain Convertible. *eProceedings of Art & Design*, 5(3).

- Indrianti, Pingki. 2017. *Analisis Gaya Modern Busana Kerja Muslimah*. Jurnal Rupa Vol. 02, No. 01, Agustus 2017 : 1-75
- Insani, G. M., & Febriani, R. (2023). PERANCANGAN WORK WEAR SEMI FORMAL BAGI WANITA DENGAN GAYA HIDUP MODERN DAN PERENCANAAN BISNISNYA. *eProceedings of Art & Design*, 10(3).
- Kholila, N. (2020). BATIK PEWARNA ALAMI PRODUKSI RUMAH BATIK RADYAH DI SITUBONDO. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 10(3), 138-146.
- Kwartiningsih, E., Setyawardhani, D.A., Wiyatno, A., & Triyono, A. (2009). Zat Pewarna Alami Tekstil dari Kulit Buah Mangis. *EKUILIBRIUM* 8(1), 41-47.
- Maziyah, S., Indrahti, S., & Alamsyah. (2019). Implementasi Shibori di Indonesia. *eJournal*, 215.
- Muhammad, N. (2017). Resistansi Masyarakat Urban Dan Masyarakat Tradisional Dalam Menyikapi Perubahan Sosial. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 19(2), 153-159.
- Ni'matul, Iis & Ifa, Muhimmatin. (2019). Pengelolaan Limbah Cair Industri Batik Menggunakan Mikroorganisme di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. *Warta Pengabdian*, 13(3), 106-115.
- Paradita, A. K., & Hendrawan, A. (2020). Penerapan Teknik Shibori pada Pewarna Alam Kulit Alpukat dengan Menggunakan Metode Pencelupan Dingin. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Pujilestari, Titiek. 2017. "OPTIMASI PENCELUPAN KAIN BATIK KATUN DENGAN PEWARNA ALAM TINGI (Ceriops Tagal) DAN INDIGOFERA Sp.," 54–61.
- Riyanto, A.A., Zulfahri, L. 2009. Modul Dasar Busana, Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

- Rosyida, A., & Zulfiya, A. (2013). Pewarnaan bahan tekstil dengan menggunakan ekstrak kayu Nangka dan teknik pewarnaannya untuk mendapatkan hasil yang optimal. *Jurnal Rekayasa Proses*, 7(2), 53.
- Sabatari, Widyabakti. 2008. Faktor Penyebab Perubahan Disain Busana Kerja Wanita, Sebuah Kajian Sosiologis. Penelitian akademisi, Universitas Negeri Jogjakarta.
- Suheryanto, Dwi. 2017. NATURAL DYES – Ensiklopedia Zat Warna Alami dari Tumbuhan untuk Industri Batik). Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Wahyu, Ami & Tati Supardi. 2017. Cara Mudah Membuat Shibori + Step by Step. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiratno, T. A. (2017). Estetika Fashion Urban. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 12(1), 137-150.
- Yasmin, A., & Hendrawan, A. (2019). Pengaplikasian Pewarna Alam Indigofera, Jelawe, dan Tingi Pada Produk Fesyen. *eProceedings of Art & Design*, 6(3).